

**STRATEGI DINAS DALAM PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH
(Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan
Perdagangan Kabupaten Tanggamus)**

(Skripsi)

**Oleh
CLARA MARTINEZ DAINIRA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

STRATEGI DINAS DALAM PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

(Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus)

Oleh :

CLARA MARTINEZ DAINIRA

Pembangunan dan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada. Dari hasil kajian, maka diperoleh beberapa masalah yang dihadapi UMKM di Kabupaten Tanggamus antara lain yaitu : pemasaran, bantuan modal, sumber daya manusia dan peralatan produksi. Untuk itu penelitian ini ingin mengetahui Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang di gunakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus sesuai dengan tahapan strategi yang dibagi menjadi tiga yaitu: perumusan strategi, tahap implementasi dan tahap evaluasi.

Kata Kunci : Strategi, UMKM, Peningkatan Perekonomian

ABSTRACT

SERVICE STRATEGIES IN SMALL AND MEDIUM MICRO BUSINESS DEVELOPMENT

(Study at the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade, Tanggamus Regency)

By

CLARA MARTINEZ DAINIRA

The development and growth of Micro, Small and Medium Enterprises is one of the drivers of economic growth in Indonesia. Based on data from the Ministry of Cooperatives and SMEs, the number of MSMEs currently reaches 64.2 million. The contribution of MSMEs to the Indonesian economy includes the ability to absorb 97% of the total workforce. From the results of the study, it was found that several problems faced by MSMEs in Tanggamus Regency were: marketing, capital assistance, human resources and production equipment. For this reason, this study wants to know the Strategy of the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade in Tanggamus Regency in improving the community's economy. This research method uses descriptive research type with a qualitative approach. The results showed that the strategy used by the Office of Cooperatives for Small and Medium Enterprises, Industry and Trade in Tanggamus Regency was in accordance with the strategy stages which were divided into three, namely: strategy formulation, implementation phase and evaluation phase.

Kata Kunci : Strategy, UMKM, Economic Improvement

Judul Skripsi

**STRATEGI DINAS DALAM PEMBINAAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan
Menengah Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Tanggamus)**

Nama Mahasiswa

Clara Martinez Dainira

No. Pokok Mahasiswa

: 1746021022

Jurusan

: Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.

NIP. 196007291990101001

Drs. Hi. Aman Toto D., M.H.

NIP. 195707281987031006

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP

NIP. 196112181989021001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Denden Kurnia Drajat, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Hi. Aman Toto D., M.H.**

Penguji : **Dr. R. Sigit Krisbintoro, M.IP**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Juli 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022



Clara Martinez Dainira

NPM 1746021022

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Clara Martinez Dainira. Penulis lahir di Gisting, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada hari Selasa, 18 Mei 1999. Penulis sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Eko Didi Armadi dan Ibu Ikalimah. Adik perempuan pertama bernama Fara Sattva dan adik perempuan kedua bernama Dara Maharani.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) PKK Gisting Atas yang diselesaikan pada Tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD N 1 Gisting Atas pada Tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP N 1 Gisting pada Tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2017.

Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur pararel. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi anggota Biro 2 di HMJ Ilmu Pemerintahan pada Tahun 2018-2019 dan mnjadi sekretaris dari program kerja *Fieldtrip* pada Tahun 2019.

Penulis sempat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di KPU Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada Tahun 2020. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara mandiri dikarenakan Pandemi *Covid-19*. Secara kelompok penulis laksanakan sesuai dengan penempatan dari BP-KKN Universitas Lampung di Desa Pariaman, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus. Demikian sekelumit aktivitas sejak rentang Tahun 2017-2020.

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik, maka kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri”

(Al Isra:7)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah 94: ayat 6)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Qs. Al-Baqarah 2: ayat 216)

PERSEMBAHAN

ku persembahkan karya ilmiah sederhana ini teruntuk ...

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Ikhtiar dan doa yang tak henti untuk keberlangsungan anakmu menjalani hidup dan keharusan Universal

Betapa buah hatimu tak kuasa untuk membalas setiap nilai pengorbanan dan doa yang tak henti engkau panjatkan demi membesarkan putri sulung mu menjadi insan yang berguna dan bermanfaat sesuai dengan harapan Ayahanda dan Ibunda

Adik-adikku tersayang Fara Sattva dan Dara Maharani, Para Guru-guruku yang kuhormati

Almamater Tercinta

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus ”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Data yang tersaji dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik. Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini diantaranya :

1. Allah SWT atas segala apa yang Engkau berikan kepada hambamu yang selalu khilaf terhadap segala nikmat Mu. Terima kasih atas segala limpahan nikmat sehat, iman dan nikmat yang selalu tercurah dalam setiap proses dalam menjalani hidup ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. arif Sugiono, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Roby Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus dosen di Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama menempuh perkuliahan, semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan dilancarkan dalam mengemban amanah hingga selesai jabatan. Aamiin.
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus Dosen Penguji. Terima kasih atas bantuannya selama menempuh perkuliahan dan atas segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi setiap langkah Bapak dan semoga selalu diberikan kesehatan, selamat meneruskan kepemimpinan di Jurusan Ilmu Pemerintahan semoga dapat membawa Jurusan Ilmu Pemerintahan menjadi nomor satu sesuai dengan jargon kita, FISIP Bersatu, Pemerintahan Nomor Satu.
7. Bapak Darmawan Purba, M.IP. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas bantuannya selama di kampus menyelesaikan persoalan kehidupan kemahasiswaan dan terima kasih atas masukan-masukan yang telah bapak berikan kepada penulis.
8. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah banyak membantu selama proses bimbingan skripsi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang telah bapak luangkan, saran dan masukan demi keberhasilan penyelesaian skripsi sebagai bentuk tanggungjawab dengan diri dan orang tua. Terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga bapak selalu sehat dan semoga setiap langkah bapak selalu dilindungi Allah SWT. Aamiin.
9. Bapak Drs. Aman Toto D, M.H. Selaku Dosen Pembimbing Pembantu skripsi penulis. Terima kasih bapak telah bersedia membimbing penulis

dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga setiap langkah selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

10. Dosen-dosen di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Pak piping, Pak Ismono, Pak Agus, Pak Hertanto, Pak Maulana, Pak Himawan, Pak Budi, Pak Pitodjo, Pak Budi Kurniawan, Pak Arizka, Pak Andri Martha, Pak Bendi, Bu Lilih, Bu Ari, Bu Feni, Bu Tabah, Bu Dwi, Bu Kris dan seluruh Dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama belajar di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
11. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Mba Shela, Bang Juni, Bang Puput. Terima kasih telah membantu dalam hal administrasi perkuliahan dari awal hingga akhir. Semoga sehat selalu dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Kedua orang tua tercinta, ayahku Eko Didi Armadi dan Mamiku Ikalimah yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan semangat untuk aku dapat menyelesaikan perkuliahan dari awal hingga akhir menyusun skripsi dan mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih yang terucap tak mampu membalas setiap doa serta dukungan demi membesarkan putri sulung tersayang. Semoga ayah dan mami selalu dilindungi oleh Allah SWT, diberikan rezeki dari berbagai sumber. Aamiin aamiin aamiin yarobalalamin.
13. Kedua adikku Fara Sattva dan Dara Maharani. Terima kasih sudah mendukungku dari awal hingga tahap ini. Semangat untuk adik-adikku dalam menyelesaikan perkuliahan dan sekolahnya. Semoga kita bertiga sukses serta dapat membanggakan kedua orang tua dan semoga ayah dan mami selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin aamiin aamiin yarobalalamin.
14. Sahabat-sahabatku sedari duduk dibangku Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberejo, Kabupaten Tanggamus sampai sekarang, Delta Anggraeni, Febi Farera, dan El Rahma Andika Putri Layan. Terima kasih telah

meluangkan waktunya untuk dapat membantu menyelesaikan tugas akhirku, menemani, dan ikut serta dalam proses ini. Semoga kalian sehat selalu, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT dimanapun kalian berada. Aamiin aamiin aamiin yarobalalamin.

15. Teman sepermainanku dari SMA sampai sekarang, Pance\$quad, Ahmad Yauva Mubarak (jangan hilang bosku, selesaikan skripsimu dan halalkan kekasihmu HAHAHHA). Annuwllah Firdaus (kerja, kerja, kerja, sampe kaya). Annas Syaifuddin (semoga tahun depan tambah satu ponakan lagi ya pak). Diki Ovi Mailandi (yok bisa yok akhir tahun kasih ponakan, aamiin). Dimas Adi Saputra (teman gabut dalam proses skripsian, semoga saudara segera menyusul, aamiin). Walaupun kita tidak se *intens* beberapa tahun kebelakang, namun tak mengurangi rasa kepedulian kita satu dengan yang lain. Semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapatkan berkah dari apa-apa yang kita kerjakan. Aamiin aamiin aamiin yarobalalamin.
16. Teman seperjuanganku dari MABA sampai dengan sekarang, Paskha Lintang Nararia (yok bisa yok garap draftnya supaya tahun depan bisa wisuda, aamiin). Anisa Maulina (selamat atas gelar sarjananya dan semoga sukses selalu aamiin). Terima kasih untuk kebersamaannya selama perkuliahan hingga proses menyelesaikan skripsi.
17. Teman sepermainan ke pantai dari semester dua sampai semester empat *H&m*. Agung Ilham Bahari, Harjuno Saputro, Reynaldo Maulana dan Anila Maulina. Terima kasih untuk waktu kebersamaannya teman-teman, semoga selalu diberikan lindungan oleh Allah SWT dimanapun kalian berada, semoga segala *moment* di kampus maupun diluar kampus dapat menjadi cerita kita di hari tua nanti. Aamiin.
18. Keluarga Besar Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017 yang nama-namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih teman-teman untuk *moment-moment* yang dirindukan namun tidak ingin diulang pada saat acara malam keakraban di SUPM Kota Agung, Pengajian Angkatan dan yang tidak akan dilupakan yaitu *moment* dimana satu angkatan mendapatkan nilai E dan D pada mata kuliah Pendidikan Agama. Semoga

cerita dan *moment* yang telah dilalui di kampus maupun di luar kampus dapat menjadi pengalaman kita di masa depan nantinya. Semoga sukses selalu kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Tahun 2017. Aamiin.

19. Keluarga Besar HMJ Ilmu Pemerintahan Tahun 2018-2019 dan Demisioner Ketum dan Sekum HMJ Ilmu Pemerintahan Pengurus Tahun 2017-2018 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas pengalaman-pengalaman yang diberikan dan segala hal pembelajaran dalam proses pendewasaan dan peningkatan kapasitas diri. Semoga setiap langkah kita selalu di ridhoi oleh Allah SWT. Semoga sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
20. Abang Fadel Aliemsyah Darmawan, Mba Khairunnisa Maulida. Terima kasih telah membimbingku dalam proses awal perkuliahan. Semoga abang dan mba sukses selalu, sehat, panjang umur dan semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin aamiin aamiin yarobalalamin.
21. Teman-teman PKL di KPU Kota Bandar Lampung. Mba Tri Ayu Sartika Zanti, Dedemas Febriyanti, Abdi Setiawan, Rama Dhesriyan dan Defri Fahlefi Amin. Terima kasih atas kerjasama dan pengalamannya selama PKL di KPU Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Semoga sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
22. Teman-teman KKN Mandiri di Desa Pariaman, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus. Mba Luluk Kalsum, Alifiani Nurhidayah, Bella Lesta Nurul Utama, Reza Tri Saputra, Oci Anggara, Adellia Novaringga. Terima kasih atas kerjasamanya, meski pandemi *covid-19* KKN kita harus tetap berlangsung walaupun pelaksanaannya terpisahkan. Semangat untuk kalian pejuang toga, semoga sukses selalu untuk kita semua. Aamiin aamiin aamiin yarobalalamin.

23. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than receive.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022

Penulis

Clara Martinez Dainira

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 13 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 13 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Konsep Strategi | 14 |
| 2.2 Fungsi Strategi..... | 20 |
| 2.3 Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM)..... | 21 |
| 2.4 Kerangka Pikir..... | 26 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 29 |
| 3.1 Tipe Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 31 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 31 |
| 3.4 Informan | 33 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 3.6 Teknik Pengolahan Data..... | 41 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 42 |
| 3.8 Teknik Validasi Data..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| IV. GAMBARAN UMUM | 45 |
| 4.1 Kondisi Kabupaten Tanggamus | 45 |
| 4.1.1 Sejarah Kabupaten Tanggamus | 45 |
| 4.1.2 Geografis Kabupaten Tanggamus | 49 |
| 4.1.3 Kondisi Ekonomi | 50 |
| 4.2 Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung | 52 |
| 4.3 Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus | 53 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | 57 |
| 5.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan | 57 |
| 5.1.1 Perumusan Strategi | 58 |
| 5.1.2 Implementasi..... | 72 |
| 5.1.3 Evaluasi..... | 87 |
| VI. SIMPULAN DAN SARAN..... | 94 |
| 6.1 Simpulan..... | 94 |
| 6.2 Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Penelitian Terdahulu | 11 |
| 2. Data Informan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus | 34 |
| 3. Data Informan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tanggamus | 34 |
| 4. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanggamus | 48 |
| 5. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus Tahun 2019-2021 | 51 |
| 6. Visi Misi Ke-3 Rencana Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus | 63 |
| 7. Visi Misi Ke-4 Rencana Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus | 65 |
| 8. Visi Misi Ke-6 Rencana Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus | 66 |
| 9. 55 Aksi Kabupaten Tanggamus | 74 |
| 10. Penerimaan Bantuan Pemerintah bagi pelaku UMKM di Kabupaten Tanggamus | 86 |
| 11. Triangulasi Data | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kerangka Pikir | 28 |
| 2. Peta Kabupaten Tanggamus | 50 |
| 3. Struktur Organisasi Rencana Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus | 55 |
| 4. Visi Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam Rencana Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus | 61 |
| 5. Tabulasi Sulang Analisis SWOT | 69 |
| 6. Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Perusahaan <i>Retail</i> | 81 |
| 7. Alat tenun Puteri Tapis pada acara Lampung <i>Craft</i> Tahun 2021 | 82 |
| 8. Penyerahan penghargaan stan kerajinan terbaik nomor satu pada acara Lampung <i>Craft</i> Tahun 2021 | 83 |
| 9. Penyerahan alat stimulant kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Teluk Kiluan, Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 | 85 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan istilah umum yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha atau bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga atau badan usaha kecil. Sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat disimpulkan sebagai usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah.

Tujuan dibentuknya dan diberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada pasal 3 dan 5. Pasal 3 berbunyi “Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”.¹ Sedangkan pasal 5 berbunyi “Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: a) mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan, b) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tangguh dan mandiri, c) meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja,

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Pasal 3

pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengetasan rakyat dari kemiskinan”.²

Indonesia merupakan negara yang memiliki perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.³ Artinya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi salah satu kontributor terbesar dalam peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia.⁴

Jumlah unit usaha yang dimiliki oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, membuat Indonesia masih belum memperbaiki perekonomian yang diinginkan oleh masyarakat luas. Dari sekian banyak jumlah usaha kecil di bangsa ini yang dinaungi oleh pemerintah, hanya beberapa saja yang mampu menembus pasar internasional. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau peran pemerintah yang masih di nilai kurang respon atas industri kecil tanah air.

Faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia yaitu permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah lebih mengutamakan para pemilik modal besar dalam mendapatkan kesempatan yang lebih luas terkait akses permodalan dan pemasaran

² Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Pasal 5

³ <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia> (diakses 28 oktober 2021)

⁴ <https://kemenkopukm.go.id> (diakses 28 oktober 2021)

dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang serba kekurangan modal.⁵

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia dari beberapa penjelasan di atas memiliki dua problematika yaitu permasalahan internal dan eksternal. Masalah internal yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki dalam menguasai teknologi dan kemampuan dalam memasarkan produk yang mereka miliki. Lemahnya kewirausahaan dari para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terbatasnya kreativitas. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah diantaranya yaitu besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung, kelangkaan bahan baku, perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi pelaku usaha di Indonesia dan tingginya biaya yang harus dikeluarkan dalam mengurus surat perizinan.

Adapun kurangnya pemahaman tentang koperasi beserta Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan sebagai badan usaha yang memiliki struktur kelembagaan (struktur organisasi, struktur kekuasaan dan struktur intensif). Bersamaan dengan masalah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga menghadapi tantangan terutama yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan bersamaan dengan cepatnya tingkat kemajuan teknologi dan informasi.⁶

Pengembangan usaha kecil merupakan cara yang dinilai besar perannya dalam pengembangan pembangunan ekonomi nasional. Pengembangan usaha kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran, mengingat banyaknya usaha kecil yang terdapat di negara ini. Sehingga dapat

⁵ Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, 2011, Bandung : Alfabeta

⁶ <https://koperasiukm.com> (diakses 20 mei 2022)

memperbesar lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah serta kawasan pedesaan.⁷

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun masyarakat supaya dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku usaha lainnya. Strategi pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif, kreatif dan unggul bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. Pemerintah pun perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk turun tangan dalam memecahkan tiga hal klasik yang kerap kali menerpa usaha mikro kecil dan menengah, yakni akses pasar, modal dan teknologi. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan terhadap unit usaha mikro kecil dan menengah, antara lain yaitu : kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan sumber daya manusia, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan *cluster*, jaringan bisnis dan kompetisi.⁸

Permasalahan usaha mikro kecil dan menengah dapat ditempatkan didalam kerangka utuh bagi terwujudnya suatu pembaruan ekonomi yang mendasar, maka diperlukan suatu landasan pijak yang kokoh dan kerangka pemikiran atau strategi komprehensif yang memayunginya. Oleh karena itu, cara ini diharapkan dapat ditemukan dan dikenali sumber-sumber permasalahan yang sebenarnya sehingga cara-cara penyelesaiannya pun lebih terstruktur.

⁷ <https://kadin-indonesia.or.id> (diakses 20 mei 2022)

⁸ <https://koperasiukm.com> (diakses 20 mei 2022)

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai fasilitator. Menurut Gede Diva (2009), dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator. Tugas pemerintah sebagai fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu mendapat pendanaan yang dibutuhkan seperti bantuan intensif, pembiayaan melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional, Kredit Usaha Rakyat, Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia, digitalisasi pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Penguatan wirausaha alumni program kartu prakerja melalui pembiayaan Kredit Usaha Rakyat, dan termasuk pula strategi jangka panjang menaikkan kelas Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Undang-Undang Cipta Kerja. Fungsi pemerintah sebagai regulator adalah membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam mengembangkan usahanya. Fungsi pemerintah sebagai katalisator yaitu mempercepat terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah.⁹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebar hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia termasuk di Provinsi Lampung. Pemerintah daerah dituntut untuk mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahan masing-masing menurut asas ekonomi dan tugas pembantuan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Adanya Kebijakan Otonomi Daerah berdampak pada upaya pemberdayaan peningkatan perekonomian daerah melalui perimbangan keuangan yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33

⁹ Taranggana Gani Putra, "Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang" Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol 3, No.1, Januari-April 2015, hal. 4.

ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan.¹⁰

Hal tersebut memberi arti bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional, sehingga perlu diberikan prioritas tinggi dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu disusun strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terintegrasi, sistematis dan berkelanjutan.

Provinsi Lampung yang merupakan salah satu daerah otonom memiliki lima belas kabupaten/kota. Di mana setiap kabupaten/kota juga diberikan tugas dan wewenang sesuai dengan kebijakan otonomi daerah. Salah satu kabupaten/kota yang menjalankan tugas sebagai daerah otonom di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Tanggamus. Sebagai daerah otonom, Kabupaten Tanggamus memiliki tugas dalam memberdayakan dan meningkatkan perekonomian daerah. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian daerah yaitu dengan memberdayakan potensi daerah dan mengembangkan usaha kecil dan menengah yang telah ada.

Potensi daerah di Kabupaten Tanggamus sangat beragam, sehingga Kabupaten Tanggamus selalu berusaha untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi-potensi yang dimiliki di wilayahnya. Salah satunya perkebunan kopi yang memiliki luas mencapai 10.843 Hektar di Kecamatan Ulubelu dengan kapasitas produksi 4.722 ton. Dikutip dari berita online karantinalampung.com menyebutkan :

“Perkebunan kopi Ulubelu Kabupaten Tanggamus, Lampung adalah salah satu gambaran perkebunan terbaik di Provinsi Lampung. Produksi dan mutu kopi yang berada di dataran tinggi Lampung ini telah diakui dunia yang terbukti telah diekspor ke berbagai negara. Dengan luas lahan kopi Ulubelu yang mencapai 10.843 Hektar, dengan kapasitas produksi 4.722 ton, jenis kopi Robusta (*Coffea canephora*) adalah yang paling banyak

¹⁰ Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945

dibudidayakan oleh para petani kopi khususnya di daerah ini dan merupakan jenis kopi yang paling banyak diminati dunia”

Oleh karena itu, masyarakat Kabupaten Tanggamus yang memiliki kreativitas dapat mengembangkan potensi tersebut, salah satunya melakukan usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah dengan mengelola potensi alam menjadi produk yang mempunyai nilai jual yang dapat bersaing baik di pasar lokal, pasar nasional maupun pasar internasional.

Hal ini sejalan dengan misi Kabupaten Tanggamus yang ke-3 yaitu “Mewujudkan Pekon Sebagai Titik Berat Pembangunan Bagi kehidupan Sosial yang Religius dan Ekonomi Kerakyatan yang Berlandaskan Pemberdayaan Masyarakat, Kemitraan, Gotong Royong dan Bhineka Tunggal Ika”.¹¹ Misi tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkeadilan sehingga masyarakatnya dapat hidup layak dan manusiawi serta terjaganya kelestarian sumberdaya untuk generasi yang akan datang. Perekonomian yang berdaya saing tercermin pada produktivitas yang tinggi, daya dukung sumberdaya dan infrastruktur memadai dan iklim usaha yang kondusif. Perekonomian yang berkeadilan tercermin pada adanya aksesibilitas modal, teknologi, pasar dan manajemen usaha bagi Usaha Mikro & Usaha Kecil.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus terdapat beberapa masalah diantaranya kemampuan sumber daya manusia yang minim dikarenakan kurangnya pengetahuan dari para pelaku usaha pedagang kecil di Kabupaten Tanggamus dan rendahnya teknologi yang mempengaruhi tingkat kualitas suatu produksi industri yang berskala kecil. Adapun permasalahan yang juga menjadi tantangan bagi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus yaitu mengenai rendahnya pertumbuhan wirausaha industri kecil dan menengah, rendahnya daya

¹¹ <https://www.tanggamus.go.id/index.php/profil/visi-misi> (diakses 28 oktober 2021)

saing produk hasil Industri Kecil Menengah, belum terpenuhinya sarana dan prasarana, kualitas pengelolaan yang belum memadai, dan standar pelayanan yang belum terpenuhi.

Bukan hanya ini saja, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus dalam pemasaran produk lokal atau daerah belum maksimal, daya saing produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang masih rendah, pemberdayaan Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam yang belum maksimal, persebaran lembaga keuangan mikro di setiap kecamatan di Kabupaten Tanggamus belum meluas dan pertumbuhan koperasi baru di Kabupaten Tanggamus tidak memiliki perkembangan. Dilansir dari berita online kupastuntas.co menyebutkan :

“Dari 246 Koperasi yang ada di Tanggamus, hanya 95 Koperasi yang aktif dan 95 Koperasi yang aktif tersebut, baru satu Koperasi yang mampu *go international*, yakni ekspor pisang mas oleh Koperasi Tani Hijau di Pekon Sumber Mulyo, Kecamatan Sumberejo.”

Adapun sumber daya manusia yang belum memiliki jiwa *entrepreneur* menjadi salah satu masalah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus juga kemampuan penguasaan teknologi pengelola Usaha Kecil Menengah masih rendah seperti tertinggalnya perkembangan teknologi masa kini, masih banyak koperasi yang tidak aktif dan besarnya potensi alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapan yang belum dilakukan tera/tera ulang namun tidak sebanding dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana kemetrolagian yang dibutuhkan. Selain itu, masih banyaknya sarana distribusi perdagangan yang belum memenuhi standar karena rendahnya investasi terhadap produk lokal atau daerah yang belum menyentuh pasar nasional disebabkan belum memadainya promosi dan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan Sistem Resi Gudang belum ada.

Menurut Kepala Bidang Usaha Kecil dan Menengah Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Tanggamus, industri kecil di Kabupaten Tanggamus yang dikelola masyarakat harus dikembangkan. Mengingat Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang memiliki perkembangan industri kecil yang sangat pesat. Walaupun pada dasarnya untuk dapat berkembang industri kecil memiliki beberapa masalah. Adapun masalah dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus yaitu pertumbuhan sektor Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang belum berkualitas, jumlah jenis usaha dan produk hasil industri kecil dan menengah yang belum memenuhi standar seperti contohnya dalam bidang kuliner belum terdaftar Badan Pengawas Obat dan Makanan atau Halal dan label Pangan Industri Rumah Tangga masih tingginya fluktuasi harga barang pokok dan barang penting.

Selanjutnya, akses pasar dalam produk lokal atau daerah belum meluas yang disebabkan karena masyarakat tidak mengikuti perkembangan teknologi misalnya dalam memasarkan produk hanya di daerah tempat tinggal saja. Dalam perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan pun masih belum memadai, kesadaran berkoperasi pada masyarakat yang masih rendah, jumlah jenis usaha dan daya saing industri kecil dan menengah di Kabupaten Tanggamus pun masih rendah, serta permodalan dan manajemen yang juga masih sangat terbatas sehingga belum mampu memenuhi permintaan konsumen atas produk-produk yang dihasilkan dari Usaha Mikro Kecil tersebut.

Selain itu Menurut Kepala Seksi Pengembangan dan Perlindungan Usaha Kecil dan Menengah mengatakan, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria Usaha Mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 50jt. Keberadaan industri dengan kriteria usaha kecil ini sangat bermanfaat dan berperan dalam sendi kehidupan ekonomi masyarakat karena industri dengan kriteria Usaha Kecil ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat saja, namun dapat menyerap tenaga kerja,

memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di daerah tersebut, serta memperkuat ekonomi lokal sehingga pendapatan daerah Kabupaten Tanggamus melalui pajak dapat meningkat dan masyarakat turut menggunakan produk-produk hasil dari Usaha Mikro, Kecil yang ada di Kabupaten Tanggamus.

Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus dari tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dan 2020-2021 mengalami penurunan. Dilansir pada portal berita online kupastuntas.co (2021) menyebutkan :

“Sebelum pandemi Covid-19 tercatat ada 5.164 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, kemudian angka tersebut melonjak tinggi di masa pandemi yakni sebanyak 20.164 pelaku usaha, karena dipicu oleh adanya bantuan dana Bantuan Langsung Tunai Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada tahun 2021 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus menurun tinggal hanya, 14.702 pelaku usaha, karena banyak yang tidak aktif lagi oleh berbagai persoalan yang salah satunya keterbatasan modal dan pemasaran. Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebenarnya sudah menghadapi kendala modal dan pemasaran sebelum pandemi *Covid-19*, ditambah lagi persoalan Sumber Daya Manusia dengan keterampilan terbatas, serta perizinan dan sertifikat halal Badan Pengawas Obat dan Makanan”.

Peningkatan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada tahun 2019-2020 tak lepas dari adanya permasalahan dalam pemasaran maupun permodalan. Terbukti tak menutup kemungkinan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengalami peningkatan walaupun adanya pandemi *Covid-19* dan terlepas dari itu mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020-2021 karena permasalahan yang sama yaitu pemasaran dan permodalan.

Penelitian mengenai strategi pengembangan usaha kecil dan menengah telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|--|---|
| 1 | 2 | 3 |
| Sukidjo (2004) | Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004 Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah | Dalam penelitian ini, membahas mengenai bagaimana UKM memiliki kekuatan dan ketahanan yang lebih baik dibanding dengan ekonomi konglomerat karena mampu mendongkrak perekonomian. |
| Yeni Nuraeni (2018) | Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja | Dalam penelitian ini, membahas mengenai potensi sumberdaya alam yang berlimpah untuk mengembangkan UMKM berbasis agroindustri. |
| Anita Karunia, Hetika, Ririh Sri Harjanti (2018) | Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Tegal (Jurnal) | Dalam penelitian ini, membahas mengenai permasalahan dalam setiap aspek seperti permodalan, produksi, teknologi, pemasaran, SDM, birokrasi, sarana dan prasarana, serta sosial ekonomi dan adapun strategi yang dilakukan menggunakan strategi SO (<i>Strength Opportunities</i>) |
| Nunung Nurhayati, Musa Hubeis, Sapta Raharja (2012) | Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Tahu di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat (Jurnal) | Dalam penelitian ini, membahas mengenai strategi pengembangan berdasarkan analisis AHP yang pada aspek prosesnya meliputi pengolahan produk, pengolahan limbah dan pembiayaan usaha. |
| Rohedi, Mohammad (2014) | Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sumenep) | Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep dalam mengatasi permasalahan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sumenep. |

(Sumber Data Penelitian, Diolah oleh peneliti Tahun 2022)

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah terdapat kesamaan tentang bagaimana strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu peneliti ingin mengetahui strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam peningkatan perekonomian masyarakat

Uraian fakta dan data yang telah disajikan di atas serta mengacu pada penelitian terdahulu, penelitian ini bermaksud untuk melihat dan mengamati strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang faktanya masih terdapat permasalahan dalam perkembangan usaha kecil dan menengah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pemerintah khususnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Strategi Dinas dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus”.

1.2 Rumusan Masalah

Kehadiran Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus memiliki peran dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ditekuni oleh masyarakat Kabupaten Tanggamus. Oleh karena itu, perumusan strategi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Tanggamus dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan kedalam bentuk pertanyaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus.
2. Secara praktis hasil penelitian ini untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan pemerintah dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Adapun temuan penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Strategi

Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan holistik. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada sudah prespektif jangka panjang. Strategi dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi korporasi.¹² Strategi merupakan landasan awal yang di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor internal dan faktor eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Adapun menurut Susilawati R. F. (2016) dalam skripsi terdahulu Mohammad Rohedi (2014), tahapan strategi dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap perumusan strategi, tahap pelaksanaan strategi atau implementasi dan tahap evaluasi :

1. Tahap perumusan strategi diambil dari pengembangan visi dan misi lalu mengidentifikasi posisi (peluang dan ancaman, kekuatan dan kelemahan) selanjutnya menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan sejumlah strategi alternative dan memilih strategi terbaik untuk digunakan.

¹² Rachmat, Manajemen Strategik, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014. hal 2.

- a. Pernyataan visi, misi dan tujuan. Pernyataan visi adalah upaya menjawab pertanyaan “Akan menghasilkan perkembangan apa dari dinas dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. Rumusan visi merupakan langkah pertama dalam perencanaan strategi.

Menurut Wibisono (2006) visi merupakan suatu kalimat yang menyatakan cita-cita dalam sebuah lembaga yang ingin dicapai di masa depan. Serta Menurut Peter Drucker, misi menjadi alasan mendasar dalam eksistensi suatu lembaga. Perumusan misi merupakan realisasi yang akan mewujudkan keinginan dan harapan dari suatu lembaga yang berkualitas.¹³

Empat proses perumusan visi, yaitu : tentukan rentang waktu dan lingkup analisis secara tepat; identifikasi tren sosial, ekonomi, politik dan teknologi yang akan memengaruhi masa depan; identifikasi kondisi persaingan; evaluasi sumber daya dan kapabilitas internal. Misi yang ingin dicapai oleh suatu instansi mencakup : publik atau pengguna jasa yang hendak dilayani; jasa utama yang ditawarkan; wilayah geografis yang dilayani; komitmen instansi terhadap pilihan teknologi; komitmen instansi terhadap alternatif tujuan; elemen dalam filosofi instansi; konsep kedirian dan citra instansi. Adapun tujuan merupakan hasil tertentu yang ingin dicapai oleh dinas dalam memenuhi misinya dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan.

- b. Analisis Internal dan Eksternal. Untuk merumuskan langkah-langkah strategis membutuhkan kajian atau audit yang merupakan kondisi dinas yang harus dipertimbangkan dalam menentukan alternatif strategi. Kajian dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Kajian internal yaitu seperangkat fakta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan kajian eksternal yaitu seperangkat fakta yang datang dari luar di mana kemungkinan akan

¹³ <http://alihamdan.id/visi-misi/> (diakses 30 maret 2022)

berdampak pada upaya pencapaian tujuan. Adapun beberapa cara untuk melakukan analisis terhadap faktor eksternal dan internal, antara lain sebagai berikut :

- a) Matrik Evaluasi Faktor Internal.
- b) Matrik Evaluasi Faktor Esternal.
- c) Matrik Profit Kompetensi.
- d) Matrik Internal dan Eksternal.
- e) Matrik SWOT.¹⁴

2. Tahapan implementasi, tahap implementasi merupakan proses yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dikemas dalam bentuk program, penetapan anggaran dan memiliki prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti penetapan sasaran tahunan, penetapan kebijakan, memotivasi, mengalokasi sumber daya, mengembangkan budaya yang mendukung strategi dan struktur efektif. Tahapan ini berkaitan dengan pelaksanaan strategi yang didalamnya adalah menyelenggarakan alokasi sumber daya, mengatur waktu pelaksanaan dan membagi tugas antar unit yang ada. Detailnya adalah menetapkan sasaran tahunan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengalokasi sumber daya, mengembangkan budaya yang mendukung strategi dan menentukan struktur yang efektif. Keberhasilan pada tahapan implmentasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain hambatan visi, hambatan operasional, kinerja pelaksanaan dan lingkungan manajemen dimana strategi itu diterapkan.¹⁵

Implementasi strategi (*strategy implementation*), yaitu proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.¹⁶

- a. Program, yaitu pernyataan aktivitas atau langkah yang diperlukan

¹⁴ Ulvy Tri Ayu Agustin, Skripsi: “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Analisis SWOT Studi Kasus Industri Knalpot Bapak Akhmad Sultoni (Muscle Power) Desa Pesayangan Purbalingga Lor” (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2020) hal 27.

¹⁵ Ibid. hal 28.

¹⁶ Ibid., hlm. 32.

untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi instansi, perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari usaha penelitian baru.

- b. Anggaran, yaitu program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Sekaligus menentukan laporan keuangan performa yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan.
- c. Prosedur atau *standard operating procedures* yaitu sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan menggambarkan secara terperinci cara suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan bagian dari program-program instansi.

Adapun beberapa rencana strategis yang telah disusun oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam lima tahun mendatang yang disusun mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pengembangan Nasional, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanggamus dan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD) diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sistem tata kelola kelembagaan koperasi dan aksesibilitas usaha koperasi serta meningkatkan kompetensi pelaku usaha koperasi. Arah kebijakan dari strategi ini ialah meningkatkan kompetensi pengurus koperasi, melakukan pendampingan kepada koperasi dalam melaksanakan kewajibannya dan melakukan

pembinaan terhadap koperasi untuk dapat sehat, berprestasi serta mengembangkan usahanya. Implementasi strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dapat menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik yaitu transparansi atau keterbukaan dimana keterbukaan atau kemudahan akses informasi mengenai kelembagaan koperasi dapat diakses dengan mudah untuk kepentingan dinas terkait maupun pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- b. Selanjutnya yang kedua, akuntabilitas yang menjamin terciptanya pertanggungjawaban secara terbuka oleh pelaksana kepada pihak yang terkait yaitu antara dinas terkait dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- c. Kemudian yang ketiga, pertanggungjawaban atau kesesuaian di dalam implementasi strategi terhadap kenyataan di lapangan.
- d. Keempat, kesetaraan, perlakuan yang adil dalam melakukan pembinaan atau pendampingan untuk melaksanakan kewajibannya.
- e. Terakhir, kelangsungan dalam melakukan pembinaan ataupun pendampingan yang menghasilkan peningkatan dalam jangka waktu panjang.¹⁷

Penumbuhan dan pengembangan ekonomi kreatif melalui gerakan *One Village One Product* atau Sai Pekon Sai Produk serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha industri untuk mengembangkan usahanya. Arah kebijakan dari strategi ini ialah memfasilitasi gerakan Sai Pekon Sai Produk dan membangun sumberdaya manusia, memanfaatkan sumberdaya lokal serta penyediaan sarana dan prasarana industri mengikuti kemajuan teknologi. Strategi dalam penumbuhan dan pengembangan *One Village*

¹⁷ <http://eprints.polsri.ac.id/4801/3/BAB%20II> (diakses 07 Desember 2021)

One Product ini memenuhi tiga prinsip dasar dalam pelaksanaannya yaitu :

- a. Lokal tapi global. Lokal tapi global yang dimaksud merupakan pengembangan *One Village One Product* yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan masyarakat lokal dapat diakses secara global. Artinya komoditas yang bersifat lokal bisa menjadi komoditas yang internasional,
- b. Kemandirian dan kreativitas. Kemandirian serta kreativitas yang dikembangkan berasal dari potensi produk yang dikembangkan dalam setiap daerah. Pada umumnya, program *One Village One Product* berdasarkan inisiatif masyarakat lokal yang memiliki semangat kemandirian dan kreatifitas masyarakat,
- c. Pengembangan sumber daya manusia program *One Village One Product* memiliki prinsip dalam memacu sumber daya manusia di lingkungan daerahnya agar terwujudnya masyarakat yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan prinsip-prinsip dari program *One Village One Product*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam potensi yang ada dalam lingkungan tersebut. Kemudian dengan adanya Inpres Nomor 6 Tahun 2007 menjelaskan bahwa program *One Village One Product* merupakan program pemberdayaan yang dilihat dari dasar hukumnya.¹⁸

3. Tahapan Evaluasi. Pada dasarnya, mengevaluasi strategi juga berarti mengevaluasi kinerja karena antara keduanya saling berkaitan. Visheh Pathak berpendapat bahwa kinerja sangat berkaitan dengan strategi karena kinerja adalah hasil tindakan, sedangkan tindakan yang

¹⁸ Kadek Rianita Indah Pratiwi, Ni Nyoman Dewi Pascarani, I Ketut Winaya, "Evaluasi Pelaksanaan Program *One Village One Product (OVOP)* dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung" Hal 2

dilakukan merupakan strategi yang dipilih. Pengukuran kinerja adalah pekerjaan penting bagi sementara pihak bisa dikategorikan sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui lebih dalam tentang pengukuran kinerja dan perkembangannya agar dapat memilih alat ukur yang tepat untuk strategi yang akan diterapkan.¹⁹

2.2 Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah upaya yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan dan mengapa hasil kerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber

¹⁹ Ibid. hal 29.

daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber daya nyata.

5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.²⁰

2.3 Usaha Mikro, Kecil, & Menengah (UMKM)

2.3.1 Konsep Usaha Mikro

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (pasal 1).

Usaha Mikro yang berasaskan;

- a. Kekeluargaan
- b. demokrasi ekonomi
- c. kebersamaan
- d. efisiensi berkeadilan
- e. berkelanjutan
- f. berwawasan lingkungan
- g. kemandirian
- h. keseimbangan kemajuan, dan
- i. kesatuan ekonomi nasional. (pasal 2).

²⁰ Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 5-8

Usaha Mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (pasal 3).

Kriteria Usaha Mikro diantaranya: 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau, 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) (pasal 6).²¹

2.3.2 Konsep Usaha Kecil

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (pasal 1). Usaha Kecil yang berasaskan;

- a. Kekeluargaan
- b. demokrasi ekonomi
- c. kebersamaan
- d. efisiensi berkeadilan
- e. berkelanjutan
- f. berwawasan lingkungan
- g. kemandirian
- h. keseimbangan kemajuan, dan
- i. kesatuan ekonomi nasional. (pasal 2)

²¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Hal 2-5.

Usaha Kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (pasal 3).

Kriteria Usaha Kecil diantaranya: 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau, 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) (pasal 6).²²

2.3.3 Konsep Usaha Menengah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Menengah. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah yang berasaskan;

- a. Kekeluargaan
- b. demokrasi ekonomi
- c. kebersamaan
- d. efisiensi berkeadilan
- e. berkelanjutan
- f. berwawasan lingkungan
- g. kemandirian
- h. keseimbangan kemajuan, dan
- i. kesatuan ekonomi nasional. (pasal 2)

²² Ibid.

Usaha Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (pasal 3).

Kriteria Usaha Menengah diantaranya: 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau, 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (pasal 6).²³

2.3.4 Peranan UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

2.3.5 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang diantaranya:

- a. penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.

²³ Ibid.

- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi untuk berkembang.

Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor yaitu :

- 1) Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah diantaranya :
 - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
- 2) Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih. Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan faktor eksternal, yaitu di sisi perbankan. Badan Usaha Milik Negara dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit namun Usaha Mikro Kecil dan Menengah mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Di sisi lain Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung selama 20 tahun.

2.4 Kerangka Pikir

Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Artinya strategi dapat digunakan dalam berbagai bidang, salah satunya digunakan dalam strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah suatu instansi pemerintah yang tujuannya untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Instansi pemerintah yang terkait dalam penelitian ini ialah Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus. Dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus menyusun strategi yang dilihat dari permasalahan-permasalahan pokok terlebih dahulu yang ada pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Permasalahan pokok yang ada pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus diantaranya keterbatasan modal dan pemasaran.

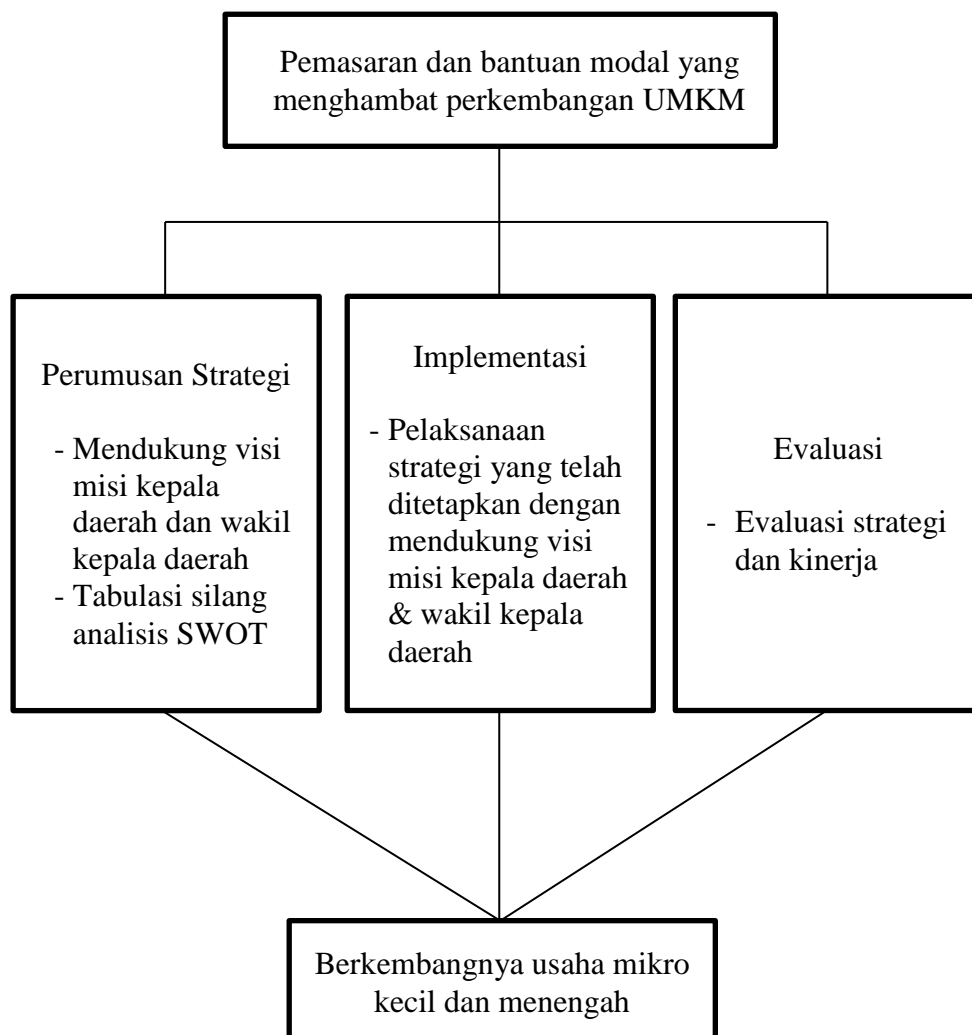
Begitu juga dengan sumber daya manusia dengan keterampilan terbatas, serta perizinan dan sertifikat halal Badan Pengawas Obat dan Makanan yang belum memadai. Selanjutnya, pertumbuhan sektor koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang masih rendah. Artinya masalah seperti rendahnya daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap permintaan pasar belum terpenuhi yang disebabkan karena lemahnya tata kelola kelembagaan aksesibilitas usaha koperasi, akses pendanaan skala mikro yang rendah pula bagi masyarakat serta kesadaran masyarakat dalam berkoperasi pun masih belum maksimal.

Selain itu, berbagai permasalahan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di atas terdapat permasalahan dalam pelayanan perangkat daerah. Permasalahan pelayanan perangkat daerah disebabkan karena penurunan jumlah koperasi yang aktif dan jangkauan pemasaran produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah terbatas. Terjadinya permasalahan dalam pelayanan perangkat daerah ialah pengalokasian dana terbatas namun anggaran untuk mengkampanyekan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta jumlah pelaku usaha di Kabupaten Tanggamus cukup besar, ditambah lagi sebaran Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Tanggamus yang belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, strategi diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Karena strategi sebagai suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan landasan awal untuk menyusun langkah-langkah dengan memperhitungkan faktor internal dan faktor eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Ketika telah menetapkan konsep atau teori dari Susilawati R.F. (2016) maka Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus akan mengambil langkah yang dianggap strategis untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai bagian dari proses pembangunan nasional.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti mengenai Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Peneliti selanjutnya menggunakan teori pendukung yaitu tentang tahapan strategi menurut Susilawati R.F. (2016) yang membagi tahapan strategi menjadi tiga indikator yaitu tahap perumusan strategi, tahap implementasi dan tahap evaluasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pariwisata pada masa sekarang. Ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.²⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Meleong. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Lexy J Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.186.

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵

Menurut Lexy J. Meleong terdapat sebelas karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²⁶

Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri atau satu variable, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus Pengembangan dalam Peningkatan Perkonomian Masyarakat.

Peneliti berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat lebih menjelaskan dengan bahasa-bahasa yang dapat menggambarkan suatu fenomena sehingga lebih sistematis. Fenomena tersebut baik berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

²⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011), hal.6.

²⁶ Ibid.,hal.8-13.

Selanjutnya, peneliti telah melakukan penelitian mengenai Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian Perdagangan Kabupaten Tanggamus dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus yang akan peneliti uraikan hasilnya pada bab hasil dan pembahasan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus sebagai instansi pemerintah yang menangani pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Salah satu fungsi dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus, sehingga hal ini dinilai tepat untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Oleh karena itu, menarik perhatian peneliti untuk meneliti terkait Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan lokasi penelitian ini mudah di jangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menggunakan konsep strategi dalam melakukan kajian tentang Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Selanjutnya strategi yang di maksud adalah strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diorientasikan pada peningkatan perekonomian masyarakat. Konsep atau teori strategi akan ditentukan dengan pendekatan sasaran/tujuan dan berangkat dari

pemikiran yang di kemukakan oleh Susilawati R. F. (2016).

Adapun fokus dalam penelitian ilmiah ini adalah menggunakan konsep atau teori strategi dari Susilawati R.F. (2016) yang memaparkan 3 tahap yang dilakukan untuk pengambilan strategi, yaitu :

1. Tahap perumusan strategi, tahap perumusan strategi berfokus pada pengambilan visi misi kepala daerah dan wakil kepala daerah Kabupaten Tanggamus, yang selanjutnya Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus menelaah visi misi dari kepala daerah dan wakil kepala daerah yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanggamus. Kemudian mengidentifikasi posisi menggunakan analisis SWOT (peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan) untuk menetapkan tujuan jangka menengah dan jangka panjang, perumusan strategi, dan memilih strategi terbaik untuk dapat dilaksanakan.
2. Tahap implementasi, tahap implementasi berfokus pada pelaksanaan strategi yang sudah ditetapkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus melalui Rencana Strategi Perangkat Daerah Tahun 2018-2023 yang mengacu pada visi misi kepala daerah dan wakil kepala daerah. Pelaksanaan strategi disesuaikan dengan penetapan sasaran dan tujuan pada Rencana Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus.
3. Tahap evaluasi, tahap evaluasi berfokus pada evaluasi pelaksanaan strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Evaluasi pelaksanaan strategi dinas juga dilakukan terhadap kinerja dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus, karena strategi dengan kinerja keduanya saling berkaitan

Penetapan fokus yang jelas dari seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu di jajah ataupun mana yang akan dibuang. Permasalahan dan fokus penelitian sangat terkait, oleh karena itu permasalahan penelitian dijadikan sebagai acuan di dalam fokus, walaupun fokus dapat berubah dan berkembang di lapangan sesuai dengan perkembangan permasalahan penelitian yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat yang menjadi salah satu data utama yang diteliti terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus. Strategi diwujudkan dalam kebijakan dan program. Strategi dan kebijakan merupakan cara dan arah tindakan yang diambil oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah untuk mencapai tujuan dan sasaran.

3.4 Informan

Informan dalam penelitian kualitatif adalah narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan sangat penting bagi peneliti dalam menentukan informan yang akan digunakan untuk memberikan informan dalam penelitian adalah ditentukan dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang tepat pemilihan informan harus dipilih secara cermat.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan.

Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Berdasarkan hal tersebut, maka responden atau informan dari penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Tanggamus, Kepala Dinas serta Kepala Bidang dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus. Adapun informan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Informan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan |
|-----|--------------------------|---------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Drs. Hery Heryadi | Laki-laki | Kepala Dinas |
| 2. | Omi Lestari, S.Kom., MM | Perempuan | Kepala Bidang |
| 3. | Eko Didi Armadi, SE., MM | Laki-laki | Kepala Bidang |
| 4. | Junaidi, SE., MM | Laki-laki | Kepala Bidang |

(Sumber Data Informan : Diolah Peneliti 2022)

Peneliti akan mewawancarai informan di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus yang terdiri dari Drs. Hery Heryadi (Kepala Dinas), Junaidi, SE., MM (Kepala Bidang Koperasi), Omi Lestari, S.Kom., MM (Kepala Bidang Usaha Kecil dan Menengah), Eko Didi Armadi, SE., MM (Kepala Bidang Perindustrian).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus dengan nama-nama yang ada di daftar tabel berikut :

Tabel 3.2 Informan Pelaku UMKM Kabupaten Tanggamus

| No. | Nama | Jenis Kelamin | UMKM |
|-----|-------------|---------------|----------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Hendri Danu | Laki-laki | Puteri Tapis/Tenun Lampung |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----|-----------------------|-----------|------------------------------|
| 2. | Harmono KS | Laki-laki | <i>Blessing Banana Chips</i> |
| 3. | Dwi Diana Sukmasari | Perempuan | Kopi Laos Amira |
| 4. | Risna Wati | Perempuan | Bandrek Kembar |
| 5. | Lilis Susanti | Perempuan | Aca Snack |
| 6. | Wawan | Laki-laki | Madu Ikat |
| 7. | Eli Suhartono | Perempuan | Ikan Asap Umy Uchi |
| 8. | Nur | Laki-laki | Keripik Tempe |
| 9. | Muhammad Nafis Rahman | Laki-laki | Yumi Hikari Lemon |
| 10. | Qonita Sabillah Haq | Perempuan | Sambal Awet Muda |

(Sumber Data Informan : Diolah Peneliti 2022)

Informan yang akan diwawancarai terdiri dari Hendri Danu (Pelaku UMKM), Harmono KS (Pelaku UMKM), Dwi Diana Sukmasari (Pelaku UMKM), Dwi Diana Sukmasari (Pelaku UMKM), Risna Wati (Pelaku UMKM), Lilis Susanti (Pelaku UMKM), Wawan (Pelaku UMKM), Eli Suhartono (Pelaku UMKM), Nur (Pelaku UMKM), Muhammad Nafis Rahman (Pelaku UMKM), Qonita Sabillah Haq (Pelaku UMKM).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu tiga cara sesuai kebutuhan peneliti antara lain :

3.6.1 Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Peneliti berusaha menanyakan hal-hal yang berkaitan

²⁷ Andi Prastowo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 212

dengan topik penelitian dan menganalisa hasil pembicaraan secara kualitatif.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan kepada para informan dan direkam dengan bantuan *Handphone Android* merk *Oppo*. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung.

Peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan mengenai Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Hal ini untuk menjaga validitas data dan memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Peneliti telah melakukan turun lapangan untuk melaksanakan wawancara sebanyak tiga kali pertemuan di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dan dengan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tanggamus. Wawancara pertama dilaksanakan pada akhir Bulan Februari Tahun 2022 kepada Kepala Bidang Usaha Kecil dan Menengah Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Tanggamus. Wawancara kedua dilaksanakan pada awal Bulan Maret Tahun 2022 kepada Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus, Kepala Bidang Perindustrian, Kepala Bidang Koperasi, dan beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus.

Selanjutnya, wawancara terakhir dilaksanakan pada awal bulan maret tahun 2022 kepada beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di acara *Explore Tanggamus Bersama Indonesian Fighter Tourism Association (IFTA) Jelajah Indonesia “Event Journey to The Real Majestic of Tanggamus”* sekaligus peresmian *UMKM Center* di *Rest Area Gisting*, Kabupaten Tanggamus.

Berikut deskripsi wawancara turun lapangan beserta informan yang peneliti lakukan :

Hari pertama, pada Tanggal 24 Februari Tahun 2022 peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Omi Lestari selaku Kepala Bidang Usaha Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus yang ber alamat di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus pada Pukul 08:30-09:30 WIB. Wawancara hanya dilaksakan dengan Ibu Omi. Karena kepala dinas, kepala bidang koperasi dan kepala bidang perindustrian sedang dinas luar sehingga peneliti menunda wawancara dan memutuskan untuk melakukan wawancara dengan beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus.

Selanjutnya, peneliti meneruskan wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu Ibu Dwi selaku *Owner* dari *Brand Kopi Laos Amira* di rumahnya yang ber alamat di Desa Kopera pada Pukul 10:15-11:35 WIB. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan The Risna selaku *owner* Bandrek Kembar yang ber alamat di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus pada Pukul 12:30-13:45 WIB.

Hari kedua, pada tanggal 25 Februari Tahun 2022 peneliti mewawancarai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bapak

Hendri Danu selaku pemilik dari Puteri Tenun atau Tenun Lampung di tempat produksi tenun beliau yang ber alamat di Desa Sumbermulyo Sailing pada pukul 09:00-13:30 WIB. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Campang yang memproduksi keripik pisang dengan *owner Blessing Banana Chips* Bapak Harmono KS pada pukul 14:20 sampai dengan 16:20 WIB.

Pada hari berikutnya, peneliti melakukan turun lapangan pada tanggal 28 Februari Tahun 2022 tiba di lokasi pukul 14:00 WIB di *UMKM Center Rest Area Gisting*. Peneliti mewawancarai beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah seperti Ibu Lilis Susanti *owner* dari *Aca Snack*, Om Wawan *owner* Madu Ikat, Ibu Eli *owner* Ikan Asap Umy Uchi, Bapak Nur selaku *owner* dari Keripik Tempe, Bang Nafis selaku *owner* dari Yumi Hikari Lemon dan Mba Qonita selaku *owner* dari Sambal Awet Muda. Peneliti melakukan wawancara di *UMKM Center Rest Area Gisting* sekaligus peresmian *UMKM Center* tersebut. Wawancara berlangsung hingga sore hari pukul 17:20 WIB.

Kemudian peneliti kembali ke Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus pada tanggal 14 Maret Tahun 2022 untuk melaksanakan wawancara bersama Bapak Drs. Hery Heryadi selaku Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus, Bapak Junaidi selaku Kepala Bidang Koperasi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus, dan Bapak Eko Didi Armadi selaku Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus. Peneliti tiba di tempat pada Pukul 09:00 WIB. Wawancara dilaksanakan hingga siang hari pada Pukul 13:30 WIB.

3.6.2 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dari Andi Prastowo menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸ Observasi dalam penelitian ini meliputi Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat.

Observasi pertama kali dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 Juni 2021 dalam pengambilan data permasalahan dan menentukan informasi nantinya pada saat penelitian berlangsung. Kemudian pada tanggal 23 September 2021 peneliti berkesempatan mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis Alat/Stimulan Pendampingan Ekonomi Badan Nasional Penanggulangan Bencana Universitas Lampung (2021) Daerah Pesawaran dan Tanggamus Provinsi Lampung bersama dengan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus. Kegiatan ini dihadiri Badan Nasional Penanggulangan Bencana Pusat, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kota Bandar Lampung, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pesawaran, Akademisi Universitas Lampung, dan masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Lingkungan Teluk Kiluan, Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

Selanjutnya pada tanggal 29 Oktober 2021 peneliti melakukan observasi dalam acara Lampung *Craft* yang bertempat di Gedung Graha Wangsa, Teluk, Provinsi Lampung. Pada acara ini Kabupaten Tanggamus sebagai *Icon* dari acara tersebut yang menampilkan berbagai jenis kerajinan Usaha Mikro Kecil dan

²⁸ Andi Prastowo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 220.

Menengah dengan latar belakang ragam budaya Lampung. Puteri Tapis atau Tenun Lampung yang menjadi *Icon* kerajinan tapis dari Kabupaten Tanggamus yang dipamerkan pada acara Lampung *Craft* 2021 dan beberapa kerajinan lain yang akan peneliti lampirkan di lampiran.

Setelah peneliti melaksanakan proposal penelitian, peneliti melakukan observasi lagi pada peresmian *UMKM Center* di *Rest Area* Gisting pada tanggal 28 Februari 2022 bersamaan di waktu wawancara dengan beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Selain di hari-hari ini peneliti juga melakukan observasi ketika terdapat acara lain seperti bazar-bazar yang dilaksanakan di *Rest Area* Gisting, Bazar Ramadhan, dan acara kuliner yang dilaksanakan setiap minggu pagi yaitu *Healing* Melayu.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Studi dokumen dan kepustakaan merupakan pelengkap dari penelitian ini, studi dokumen diambil untuk menemukan data awal sebagai penyusunan proposal dalam penelitian ini.

Peneliti juga telah melakukan metode pengumpulan data dengan menggunakan foto, tulisan dan berkas-berkas yang menunjukkan peningkatan perekonomian masyarakat. Kegiatan dokumentasi peneliti lakukan untuk mengkonfirmasi atau memastikan apa yang peneliti dapatkan apakah sama dengan hasil dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti lakukan seperti mengambil foto dari acara pameran, bangunan mengenai Usaha Mikro Kecil dan

Menengah dan dokumen dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam bentuk buku Rencana Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2023.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah (2006), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Adapun kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 *Editing Data*

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Data yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti melakukan penyuntingan kata-kata yang berasal dari wawancara supaya layak untuk disajikan. Kemudian dari observasi peneliti coba deskripsikan lewat tulisan sehingga nantinya peneliti mudah menggabungkan dan menyajikan. Ada beberapa dokumen yang memang tidak lengkap untuk tidak disajikan dan memilih data yang memang diperlukan saja untuk menunjang hasil dari penelitian tersebut.

3.6.2 Interpretasi Data

Interpretasi data digunakan untuk mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis data yang diperoleh, tetapi data diinterpretasikan untuk kemudian mendapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Setelah data terkumpul dan di edit oleh peneliti, peneliti mencoba untuk menginterpretasikan data yaitu dengan mencocokkan atau menggabungkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dibahas sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton (Moleong, 2001) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003), yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mekode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Peneliti melakukan analisis antara data dengan membandingkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Proses pertama yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data sesuai dengan teknik dalam analisis, pengumpulan data peneliti lakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan memilih atau meringkas untuk melakukan pemutusan dari hasil pengumpulan data. hal ini peneliti lakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan hasil wawancara dan menuangkan hasil observasi dalam bentuk tulisan.

Kemudian display data, peneliti telah mendeskripsikan hasil dari penelitian pada bab hasil penelitian dan pembahasan dengan cara kualitatif dengan bentuk teks naratif. Setelah peneliti memaparkan hasil dan pembahasan peneliti maka peneliti melakukan verifikasi penegasan kesimpulan yaitu membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan.

3.8 Teknik Validasi Data

Teknik pemeriksaan validitas merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang didapatkan atau diperoleh dari penelitian, hal ini bertujuan agar semua data yang disajikan nantinya dapat dinikmati dari segala sisi (Moleong Lexy J, 2009).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi dengan cara : (1) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Prosedurnya yaitu peneliti membandingkan antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika hasilnya sesuai antara yang satu dengan yang lain maka keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan, akan tetapi jika hasilnya tidak sesuai, maka peneliti memakai hasil observasi sebagai sumber data.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Kondisi Kabupaten Tanggamus

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung yang terhampar dengan luas wilayah 2.855,46 Km².²⁹

4.1.1 Sejarah Kabupaten Tanggamus

Nama Kabupaten Tanggamus diambil dari nama Gunung Tanggamus yang berdiri tegak tepat di jantung Kabupaten Tanggamus. Sejarah perkembangan wilayah Tanggamus menurut catatan yang ada pada Tahun 1889 pada saat Belanda mulai masuk di Wilayah Kota Agung yang pada saat itu pemerintahannya dipimpin oleh seorang *Controleur* (jabatan pemerintahan yang pernah ada di Indonesia pada zaman Hindia Belanda) yang memerintah di Kota Agung. Pada waktu itu pemerintahan telah dilaksanakan oleh Pemerintah Adat yang terdiri dari 5 (lima) Marga yaitu:

1. Marga Gunung Alip (Talang Padang).
2. Marga Benawang.
3. Marga Belunguh.
4. Marga Pematang Sawa.
5. Marga Ngarip.

²⁹ Pemerintah Kabupaten Tanggamus, *Sejarah Tanggamus*, diakses dari (<https://www.tanggamus.go.id/index.php/profil/sejarah>), pada tanggal (20 Mei 2022).

Masing-masing marga tersebut dipimpin oleh seorang Pasirah yang membawahi beberapa Kampung. Perkembangan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 114/ 1979 tanggal 30 Juni 1979 dalam rangka mengatasi rentang kendati dan sekaligus merupakan persiapan pembentukan Pembantu Bupati Lampung Selatan untuk Wilayah Kota Agung yang berkedudukan di Kota Agung serta terdiri dari 10 kecamatan dan 7 perwakilan kecamatan dengan 300 pekon dan 3 kelurahan serta 4 pekon persiapan. Pada akhirnya Kabupaten Tanggamus terbentuk dan menjadi salah satu dari 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Tanggamus dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1997 yang diundangkan pada tanggal 3 Januari 1997 dan diresmikan menjadi kabupaten pada tanggal 21 Maret 1997.

Sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat adat di Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 12 Januari 2004 Kepala Adat Saibatin Marga Benawang merestui tegak berdirinya Marga Negara Batin yang sebelumnya merupakan satu kesatuan adat dengan Marga Benawang. Pada tanggal 10 Maret 2004 di Pekon Negara Batin dinobatkan kepala adat Marga Negara Batin dengan gelar Suntan Batin Kamarullah Pemuka Raja Semaka V. Dengan berdirinya Marga Negara Batin tersebut, masyarakat adat pada tahun 1889 terdiri dari 5 marga, saat ini menjadi 6 marga, yaitu:

1. Marga Gunung Alip (Talang Padang).
2. Marga Benawang.
3. Marga Belunguh.
4. Marga Pematang Sawa.
5. Marga Ngarip.
6. Marga Negara Batin.

Suku Lampung adalah suku mayoritas di Kabupaten Tanggamus yang juga merupakan suku asli di Provinsi Lampung. Disusul oleh suku pendatang seperti Suku Jawa, Suku Bali dan Suku Sunda.

Secara geografis Kabupaten Tanggamus terletak pada posisi $104^{\circ}18'$ - $105^{\circ}12'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}05'$ - $5^{\circ}56'$ Lintang Selatan. Satu dari dua teluk besar yang ada di Provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Tanggamus yaitu Teluk Semaka dengan panjang daerah pantai 200 km dan sebagai tempat bermuaranya 2 (dua) sungai besar yaitu Way Sekampung dan Way Semaka. Selain itu Wilayah Kabupaten Tanggamus dipengaruhi oleh udara *tropical* pantai dan dataran pegunungan dengan temperatur udara yang sejuk dengan rata-rata 28°C .

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Tanggamus sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Selain itu masih terdapat beberapa sumber daya alam lain yang potensial untuk dikembangkan seperti pertambangan emas dan bahan galian seperti granit dan batu pualam atau marmer. Disamping itu juga terdapat sumber air panas dan panas bumi yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi pembangkit energi listrik alternatif.³⁰

Secara administratif ketika terbentuk, Kabupaten Tanggamus terdiri dari sebelas wilayah kecamatan dan enam wilayah perwakilan kecamatan. Pada tanggal 19 Juni 2000 disahkan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2000 tentang Pembentukan Kecamatan dan Tata Kerja Pemerintahan Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Tanggamus. Adanya pengesahan peraturan daerah tersebut jumlah kecamatan bertambah sebanyak enam kecamatan sehingga menjadi tujuh belas kecamatan.

³⁰ Pemerintah Kabupaten Tanggamus, *Sejarah Tanggamus*, diakses dari (<https://www.tanggamus.go.id/index.php/profil/sejarah>), pada tanggal (11 februari 2022).

Pada Tahun 2005 dilaksanakan pemekaran beberapa kecamatan di Kabupaten Tanggamus dan pada tanggal 23 Juni 2005 disahkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2005. Dengan disahkannya peraturan daerah tersebut banyaknya kecamatan di Kabupaten Tanggamus bertambah sebanyak 7 (tujuh) kecamatan sehingga secara keseluruhan berjumlah 24 (dua puluh empat) kecamatan. Seiring dengan peningkatan pelayanan pemerintahan di Kabupaten Tanggamus pada tanggal 21 Desember 2006 ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2006 tentang pembentukan 4 (empat) kecamatan hasil pemekaran dan sampai dengan tahun 2009 banyaknya kecamatan di Kabupaten Tanggamus sejumlah 28 kecamatan.

Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung, maka cakupan wilayah Kabupaten Tanggamus berkurang sebanyak 8 kecamatan.³¹

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Tanggamus

| No. | Kecamatan | Ibukota | Luas (Km ²) |
|-----|-----------------------|----------------|-------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Wonosobo | Tanjung Kurung | 209,63 |
| 2. | Semaka | Sukaraja | 170,90 |
| 3. | Bandar Negeri Semuong | Sanggi | 98,12 |
| 4. | Kota Agung | Kota Agung | 76,93 |
| 5. | Pematang Sawa | Way Nipah | 185,29 |
| 6. | Kota Agung Timur | Kagungan | 101,30 |
| 7. | Kota Agung Barat | Negara Batin | 73,33 |
| 8. | Pulau Panggung | Tekad | 437,21 |
| 9. | Air Naningan | Air Naningan | 186,35 |
| 10. | Ulubelu | Ngarip | 323,08 |
| 11. | Talang Padang | Talang Padang | 45,13 |

³¹ Profil Kabupaten, *Profil Kabupaten*, diakses dari (https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1503904734_BAB_II_Profil_KabupatenR1.pdf), pada tanggal (13 februari 2022)

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|-----|--------------------------------|---------------|----------|
| 12. | Sumberejo | Margoyoso | 56,77 |
| 13. | Gisting | Kuta Dalam | 32,53 |
| 14. | Gunung Alip | Banjar Negeri | 25,68 |
| 15. | Pugung | Rantau Tijang | 232,40 |
| 16. | Bulok | Sukamara | 51,68 |
| 17. | Cukuh Balak | Putih Doh | 133,76 |
| 18. | Kelumbayan | Napal | 121,09 |
| 19. | Limau | Kuripan | 240,61 |
| 20. | Kelumbayan Barat | Sidoarjo | 53,67 |
| | JUMLAH LUAS DARATAN | | 2.855,46 |
| | JUMLAH LUAS LAUTAN | | 1.799,50 |
| | LUAS TOTAL KABUPATEN TANGGAMUS | | 4.654,96 |

(Sumber Data Profil Kabupaten Tanggamus, Diolah oleh peneliti Tahun 2022)

4.1.2 Geografis Kabupaten Tanggamus

a) Letak Wilayah

Kabupaten Tanggamus mempunyai luas Wilayah 2.855,46 Km² untuk luas daratan ditambah dengan daerah laut seluas 1,799,50 Km² dengan luas keseluruhan 4, 654,98 Km² dengan topografi wilayah bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi yang sebagian merupakan daerah berbukit sampai bergunung yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai dengan 2.115 meter.



(Sumber Gambar peta.kota.blogspot.com Diolah oleh peneliti Tahun 2022)

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tanggamus

Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Lampung Tengah
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- d) Sebelah Barat berbataasan dengan Kabupaten Lampung Barat

4.1.3 Kondisi Ekonomi

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Tanggamus merupakan aset bagi pertumbuhan perekonomian penduduk masyarakat Kabupaten Tanggamus. Masyarakat Kabupaten Tanggamus memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang setiap tahunnya meningkat dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 yang dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jumlah UMKM di Kabupaten Tanggamus Tahun 2019-2021

| No. | Kecamatan | 2019 | 2020 | 2021 |
|---------------|----------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kota Agung Barat | 171 | 185 | 197 |
| 2. | Ulubelu | 619 | 625 | 633 |
| 3. | Pugung | 106 | 115 | 123 |
| 4. | Sumberejo | 74 | 80 | 86 |
| 5. | Cukuh Balak | 126 | 132 | 137 |
| 6. | Talang Padang | 403 | 410 | 435 |
| 7. | Pematang Sawa | 96 | 102 | 106 |
| 8. | Gunung Alip | 115 | 117 | 123 |
| 9. | Kelumbayan Barat | 57 | 60 | 67 |
| 10. | Semaka | 382 | 391 | 403 |
| 11. | Bulok | 59 | 59 | 62 |
| 12. | Bandar Negri Semuong | 123 | 128 | 132 |
| 13. | Wonosobo | 42 | 42 | 54 |
| 14. | Kota Agung | 598 | 603 | 612 |
| 15. | Air Naningan | 80 | 82 | 88 |
| 16. | Kota Agung Timur | 206 | 206 | 217 |
| 17. | Gisting | 194 | 205 | 220 |
| 18. | Kelumbayan | 188 | 192 | 198 |
| 19. | Pulau Panggung | 995 | 995 | 1.020 |
| 20. | Limau | 609 | 609 | 627 |
| Jumlah | | 5.243 | 5.338 | 5.540 |

Sumber Data : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus. (Diolah oleh peneliti Tahun 2022)

Data tersebut menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus setiap tahunnya meningkat. Pada Tahun 2019 jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebanyak 5.243 pelaku usaha. Pada Tahun 2020 jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertambah 95 pelaku usaha yang jumlahnya sebanyak 5.338 pelaku usaha dan pada Tahun 2021

bertambah 202 yang jumlahnya sebanyak 5.540 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

4.2 Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Lampung

Sejarah terbentuknya Dinas Koperasi dan UKM pada mulanya dimulai dari Kantor Wilayah Perindustrian dan Perdagangan, dan Kantor Wilayah Koperasi berdiri masing-masing. Pada Tahun 2000 dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 17 Tahun 2000, tentang Tata Kerja Dinas di Provinsi Lampung terbentuklah Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. Tahun 2007, Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 11 Tahun 2007 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Dinas Provinsi Lampung, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan menjadi Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung.

Pada Tahun 2009 dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 13 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Provinsi Lampung, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Lampung kembali menjadi Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung.

Pada akhir tahun 2014 dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 4 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 13 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Daerah Provinsi Lampung Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi . Pada awal Tahun 2016, dengan keluarnya Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung maka

berubahlah nama Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung menjadi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Lampung.³²

4.3 Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus terletak di kompleks perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus berusaha untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Kabupaten Tanggamus.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah merupakan penjabaran dari visi misi dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah. Serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu lima tahun yang disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Visi dan misi kepala daerah yang dimaksud adalah visi dan misi kepala daerah tersebut merupakan cerminan dari kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama lima tahun.³³ Adapun visi misi tersebut yaitu :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan layanan *public* yang berkualitas.
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, unggul, berkarakter dan berdaya saing.

³² Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Lampung, *Latar Belakang*, diakses dari (<https://koperasiukm.lampungprov.go.id/pages/latar-belakang>), pada tanggal (11 februari 2022).

³³ Rencana Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus, hal 61.

3. Mewujudkan pekon sebagai titik berat pembangunan bagi kehidupan sosial yang religius dan ekonomi kerakyatan yang berlandaskan pemberdayaan masyarakat, kemitraan, gotong royong dan Bhineka Tunggal Ika.
4. Mengembangkan inovasi sektor pertanian dan perikanan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menyediakan sarana dan infrastruktur secara berkelanjutan dan berkualitas yang berkeadilan dan merata.
6. Mewujudkan pembangunan dan pengelolaan sektor pariwisata berbasis kemasyarakatan dan potensi local.³⁴

Sebagai salah satu Lembaga Teknis Daerah, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus mempunyai tugas pokok yaitu membantu bupati melaksanakan tugas pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus serta tugas perbantuan yang diberikan pada Kabupaten.

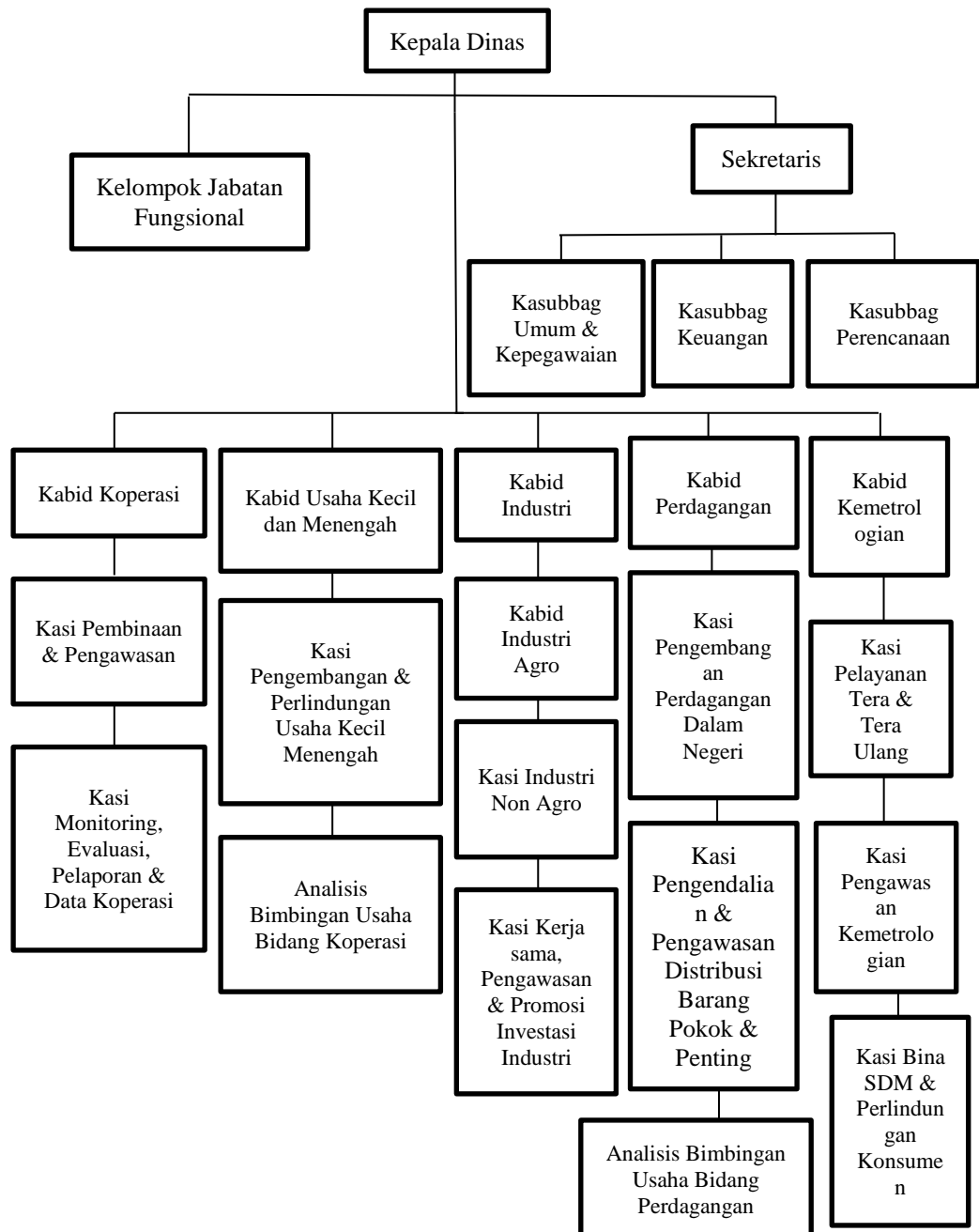
Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus mempunyai tugas pokok dan fungsi diantaranya :

- 1) Merencanakan kebijakan pembangunan di bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan kebijakan kepala daerah.
- 2) Merumuskan dan menetapkan kebijakan operasional program kerja dan rencana anggaran di bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan.
- 3) Menyusun prioritas program pembangunan berdasarkan informasi dari bawah dengan memperhatikan kebutuhan, kemampuan dan kebijakan kepala daerah.

³⁴ Rencana Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus, hal 62-66.

- 4) Menyelenggarakan koordinasi lintas sektoral dengan instansi terkait maupun swasta dalam rangka pelaksanaan program Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan.
- 5) Melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan.

Adapun struktur organisasi di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat mengenai pemasaran produk dengan meningkatkan akses pasar melalui keikutsertaan pameran, acara promosi, dan membangun kawasan PKL di *Rest Area* dan tempat-tempat, serta menjadikan desa wisata sebagai *icon* dari Kabupaten Tanggamus yang tujuannya sekaligus untuk memperkenalkan produk-produk hasil dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tanggamus. Selanjutnya strategi dalam permodalan yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana perdagangan yang memenuhi standar seperti bantuan alat untuk produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

6.2 Saran

Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus dalam peningkatan perekonomian masyarakat untuk dapat dipertahankan dan bila memungkinkan pemasaran dapat ditingkatkan sampai ke pasar global dan bantuan dari dinas tidak hanya sarana dan prasarana saja, namun dapat ditambah dengan bantuan modal berupa uang tunai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurohim, Dindin. (2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandiri.
- Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner dalam Freddy Rangkuti. (1998) *Analisis SWOT. Teknik Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga Pandji. (2007). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Bhinadi, Ardito. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiarto, Rachmawan dkk. (2015). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Darmanto, dkk. 2018. *Kiat Percepatan Kinerja UMKM Dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- David, Fred R, 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- Dewi Ketut Sayu Sutrisna. (2017). *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Fandi Tjiptono, 2000. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Galavan, R. 2014. *Doing Business Strategy*. Ireland: NuBooks
- Handini, dkk. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Hilip Kotler. (1997). *Marketing Management*. Jakarta: Pren Hallindo.
- Isrok, Uyun Dhia. (2012). *Ilmu Negara*. Malang: UB Press
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Prastowo, Andi. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Richard L. Daft. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Siagian Sondang P. 2000. *Manajemen Strategik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Subandi. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Susilawati, R. F. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: PT Refika Aditama .
- Sukristono. 1992. *Perencanaan Strategi Bank*. Jakarta: PT Dhasa Warna.

Wilantara, Indrawan. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: Refika Aditama.

Wahyudi Agustinus Sri. (1996). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Halaman Website :

Anggraeni, Tika. (2014). *Pendidikan Rakyat Miskin*.

<http://manhiahassan.blogspot.com/2014/01/pendidikan-rakyat-miskin.html?m=1>
tika-anggraeni.blogspot.com/2013/03/makalah-pemberdayaanmasyarakat.html?m=1 (diakses 22 september 2021)

<http://aliamdan.id/visi-misi/> (diakses 30 maret 2022)

<http://eprints.polsri.ac.id/> (diakses 30 maret 2022)

Didik, Tri Putra Jaya. (2021). *Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tanggamus Terkendala Modal dan Pemasaran*.

<https://kemenkopukm.go.id> (diakses 28 oktober 2021)

<https://kupastuntas.co/2021/11/16/pertumbuhan-umkm-di-tanggamus-terkendala-modal-dan-pemasaran> (diakses 29 januari 2022)

Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Lampung. (1028). *Latar Belakang*, diakses dari <https://koperasiukm.lampungprov.go.id/pages/latar-belakang> (diakses 11 februari 2022).

Kementerian Pertanian Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung. (2020). *Kopi Robusta Ulubelu Mendunia*.

<https://www.karantinalampung.com/berita/wasdak/kopi-robusta-ulubelu-mendunia> (diakses 29 januari 2022)

Pemerintah Kabupaten Tanggamus. (2019). *Sejarah Tanggamus*. <https://www.tanggamus.go.id/index.php/profil/sejarah> (diakses 11 februari 2022)

Skripsi :

Paramasari Dian Andhiny. (2009). *Strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Surakarta Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Dokumen :

Inpres Nomor 6 Tahun 2007 tentang OVOP

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alenia Ke-4

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota

Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanggamus

Rencana Strategi Perangkat Daerah Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2023

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pengembangan Nasional